

Potensi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemetul Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

Aziz Widodo¹, Khasanah², Siti Nurindah Sari³

Universitas Ivet

Abstract

The potential and development strategy for the Kemetul Village tourism, Susukan sub-district, Semarang Regency 2020-2021. A Thesis. Geography Education. Faculty of Teacher Training and Education. Ivet University. 50 pages.

The Republic of Indonesia is a country rich in natural beauty, flora and fauna as well as diverse cultures, all of which can provide substantial foreign exchange for the world of tourism. In general, tourism is seen as a sector that can encourage and enhance development, open new business fields, open employment opportunities and can increase people's income and local revenue in Kemetul Tourism Village.

The objective of this study were (1) To determine the potential (2) development strategy of the Kemetul Village tourism, Susukan District, Semarang Regency. This research uses descriptive qualitative data type. Respondents who were sampled in this study were 3 people by interviews.

The objectives of this study were (1) to determine the potential and development strategies of the Kemetul Tourism Village, Susukan District, Semarang Regency. This study uses qualitative descriptive data types. Respondents who were used as samples in this study were 10 people by means of interviews.

The results of this research are (1) the Kemetul Village Tourism Area makes a gazebo and shooting star site which is intended to attract visitors to visit Kemetul Village. (2) In July Kemetul Village holds a tradition in the form of Julenan (alms of the earth) which invites the interest of visitors both from within the village and from outside the village, it is hoped that this tradition will make the existing harvest a blessing and for the next harvest to be more abundant again. (3) With the development of the Kemetul Tourism Village, it makes a growth point for the Susukan District and its surroundings because of tourism activities which have an impact on increasing economic activity and community income.

Keywords:

Potential; development strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan wisata di Indonesia akhir-akhir ini mengalami peningkatan, dengan hiruk-pikuknya aktivitas pekerjaan menjadikan sebagian kalangan untuk menghabiskan waktu luangnya untuk refreshing sekedar melepas penat, salahsatunya destinasi Desa Wisata. Secara umum pariwisata dipandang

sebagai sektor ekonomi yang dapat mendorong dan meningkatkan pembangunan, membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obbyang terkenal

sampai mancanegara. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budayaek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah (Rani, 2020).

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beranekaragam flora dan fauna yang beragam dan mempesona bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Salah satu aset yang dimiliki oleh Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Semarang adalah kawasan Desa Kemetul. Terletak di Kecamatan Susukan berjarak sekitar 43 km dari Ungaran dengan jarak tempuh sekitar 1 sampai 1,5 jam. Desa ini memiliki luas berkisar 166,5 ha dengan sebagian besar wilayahnya terdiri dari persawahan. Oleh karena itu, objek

wisata yang utama ditawarkan tempat ini adalah pemandangan persawahan hijau yang terhampar luas, tak hanya itu untuk lebih menarik minat dari wisatawan, dibangunlah gazebo atau saung disepanjang jalan yang melintasi desa ini tidak hanya itu warga juga membangun jembatan bambu yang berbentuk bintang ditengah area persawahan tersebut. Hal ini yang kemudian menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati waktu liburan mereka dengan nuansa yang berbeda dengan kota. Masyarakat setempat sangat menjaga kebersihan dan keasrian dari tempat ini, maka dari itu udara yang dihasilkan kawasan ini sangatlah segar dan bebas akan polusi. Wisatawan juga dapat berburu sunset dan sunrise di desa ini, apalagi jika berada diatas menara bambu tentu akan menyuguhkan pemandangan yang indah. Spot foto tak hanya berada di jembatan bintang saja, tetapi wisatawan juga bisa mengeksplorasi wilayah sekitar. Pengunjung bisa berfoto ala-ala *instagramable* di gazebo yang berwarna-warni dengan berlatarkan pemandangan persawahan yang hijau nan asri, tak hanya itu saja Desa Kemetul juga mempunyai beberapa kolam yang bisa untuk menyejukkan badan jika sudah penat berkeliling, jika wisatawan

mempunyai hobi atau kegemaran memancing disini juga ada kolam pemancingan yang berisikan ikan konsumsi seperti ikan lele, mujair, nila dan lain sebagainya. Desa Kemetul juga mempunyai tradisi atau budaya dimana setiap tahun dibulan Juli (Julenan) diadakan sedekah bumi untuk mensyukuri hasil panen selama setahun terakhir dan selama perayaan sedekah bumi ini berlangsung, warga juga membawa atau menggotong gunung yang berisikan berbagai hasil panen atau hasil bumi seperti padi, ketela, jagung, singkong dan beranekaragam sayur-mayur hasil panen dari warga Desa Kemetul.

Tradisi ini telah berlangsung lama dan turun temurun dari nenek moyang diharapkan dengan adanya sedekah bumi, hasil panen warga akan menjadi berkah bagi keluarga dan juga menjadi berkah untuk seluruh warga desa, serta sesepuh desa atau orang yang dituakan di Desa Kemetul akan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk hasil panen yang melimpah ditahun berikutnya. Yang membedakan wisata di Desa Kemetul dengan yang lainnya adalah panorama alam berupa hamparan persawahan warga, ditambah dengan 1000 gazebo yang membuat pengunjung menjadi

lebih nyaman untuk singgah dan duduk sembari menikmati panorama alam yang disuguhkan. Ditambah dengan adanya situs bintang jatuh yang cocok untuk dijadikan sebagai lokasi swafoto tempat yang *instagramable* untuk berbagai kalangan usia untuk di unggah di jejaring sosial. Maka dengan adanya objek wisata di Desa Kemetul ini pemerintah Kabupaten Semarang yang berencana mengembangkan dan memanfaatkan kawasan Desa Kemetul ini sebagai kawasan atau objek wisata, berpotensi menimbulkan dampak atau pengaruh.

Dampak positif yang diharapkan adalah bertambahnya aktifitas pariwisata dan perekonomian yang berimbas pada kenaikan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan Desa Kemetul ini karena terbukanya kesempatan bekerja dan berusaha. Sedangkan dampak lain yang diharapkan adalah berkembangnya desa ini menjadi *growth pole* atau kutub pertumbuhan yang akan memberikan *trickling down effect* bagi perkembangan wilayah disekitarnya. Sedangkan dampak negatif yang kemungkinan besar muncul adalah rusaknya lingkungan fisik Desa Kemetul yang bisa timbul akibat wisatawan yang membuang sampah sembarangan dan berkurangnya fungsi

kawasan Desa Kemetul sebagai kawasan resapan air. Oleh karena itu diperlukan kajian terhadap potensi dan strategi pengembangan yang tepat di kawasan Desa Kemetul Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

PARIWISATA

Menurut *World Tourism Organization*, definisi pariwisata adalah pergi melampaui persepsi umum. Pariwisata sebagai hal yang terbatas pada kegiatan liburan saja dan sebagai orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai bisnis dan tujuan lain.

Berikut adalah pengertian pariwisata menurut beberapa ahli (a) Menurut Robert Mcintosh (1992), pariwisata adalah gabungan dari interaksi antara pemerintah selaku tuan rumah pariwisata, bisnis, dan wisatawan. (b) Menurut Herman V.Schulard (1996), pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui jalur lalu lintas di suatu negara, kota, dan daerah tertentu. (c) Menurut Prof Salah Wahab (1975), pariwisata mendapat pelayanan secara

bergantian diantara orang-orang di dalam suatu negara itu sendiri ataupun di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya (dimana ia tinggal).

Pengertian Pariwisata menurut definisi yang luas adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.(Smith and French, 1994). Definisi desa pariwisata dapat didekati melalui 4 kategori yaitu:Dimensi Spasial, Dimensi Industri/Bisnis, Dimensi Akademis, Dimensi Sosial Budaya.

Desa Wisata (*village tourism*) menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. (Disbudpar Kab. Malang, 2006).Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu : pertama, Akomodasi

adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Kedua, Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif.

Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik.

Pertama, Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata antara lain sebagai berikut ; (1) Interaksi tidak langsung adalah Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. (2) Interaksi setengah langsung adalah Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk. (3) Interaksi Langsung Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pada Pendekatan Pasar ini diperlukan beberapa kriteria yaitu : (a) Atraksi wisata; Jarak

Tempuh; (b) Besaran Desa; (c) Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan;(d) Ketersediaan infrastruktur.

Kedua, Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata dimana pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi.

JENIS-JENIS PARIWISATA

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan objek-objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S Pendit (2003) dalam buku Ilmu Pengetahuan Pariwisata Sebuah pengantar perdana adalah : (1) Wisata budaya merupakan perjalanan wisata ke tempat lain atau ke luar negeri yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni masyarakat di lokasi yang dituju. (2) Wisata kesehatan dapat diartikan sebagai perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani. Objek wisatanya

antara lain mata air panas, tempat dengan iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, balai kesehatan dan lainnya. (3) Konsep wisata olahraga adalah perjalanan yang ditujukan untuk berolahraga atau sengaja mengambil bagian dalam kegiatan olahraga baik resmi maupun tidak di suatu tempat. Misalnya *Asian Games*, Olimpiade, *Thomas Cup*, memancing, berenang dan lainnya. (4) Wisata komersial merupakan perjalanan dengan tujuan untuk mengunjungi kegiatan-kegiatan komersial seperti pameran, *bussines expo* dan pekan raya yang bersifat komersial. (5) Wisata Industri dapat dicontohkan seperti kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, ke suatu daerah atau kompleks perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

POTENSI WISATA

Pengertian potensi pariwisata, pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman

kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998: 67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Desa wisata Kemetul mempunyai beberapa pariwisata antara lain: pariwisata budaya, pariwisata bahari, pariwisata petualangan serta pariwisata industri. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi empat macam yaitu potensi bahari, religi(budaya), ekowisata dan event wisata.

STRATEGI PARIWISATA

Menurut Rangkuti dalam Nainggolan dan Kampana (2015:46) bahwa strategi merupakan kegiatan pengelola untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-

kekuatan internal pengelola dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu target. Menurut Chandler dalam Rangkuti (2016:4) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari pengelola serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut (1) *Distinctive Competence*: tindakan yang dilakukan oleh pengelola agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. (2) *Comptetitive Advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh pengelola agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PENGEMBANGAN PARIWISATA

Menurut Spillane dalam Maisarah (2018:10-11) pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata

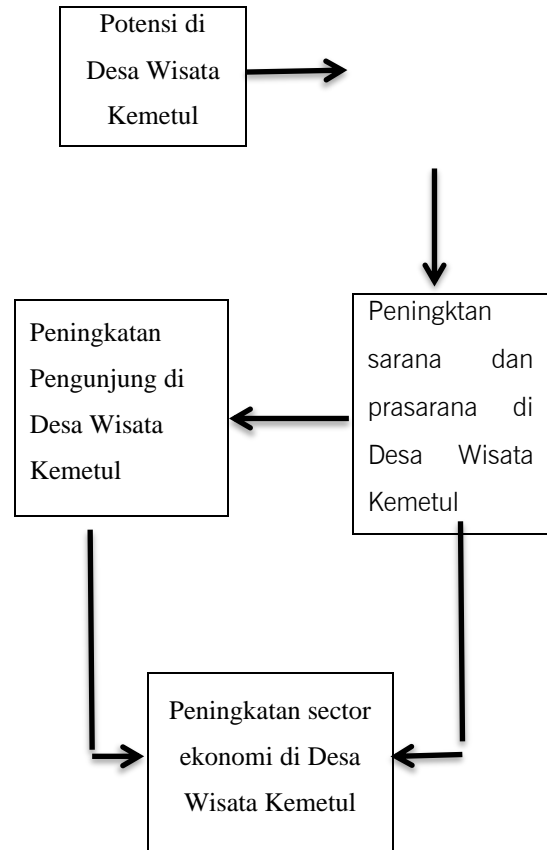
meliputi: (1) Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan. (2) Sebagai sumber devisa asing. (3) Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.

Sedangkan Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata meliputi: (1) Pariwisata dan *vulnerability* ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (*vulnerability*), khususnya kalau Negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing. (2) Banyak kasus kebocoran sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi ke luar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya. (3) Polarisasi

spasial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan perusahaan kecil harus tergantung dari pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik spasial antara perusahaan kecil dan perusahaan besar. (4) Sifat dari pekerjaan dalam industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi pekerjaan musiman, tidak ada serikat buruh. (5) Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah dimana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja disektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis disini. (6) Dampak terhadap lingkungan, bisa berupa polusi air atau udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam yang tradisional.

KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitas sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena analisis data pada penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif maka peneliti ingin mengetahui Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kemetul.

Pendapat peneliti tentang penelitian deskriptif kualitatif akan

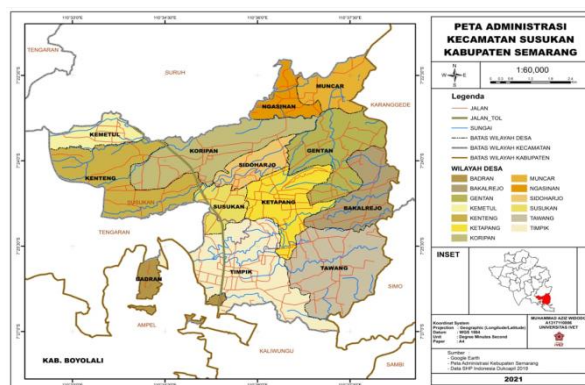


dapat lebih menjelaskan dengan bahasa-bahasa yang dapat menggambarkan fenomena sehingga lebih sistematis. Fenomena tersebut baik berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jenis penelitian kualitatif lebih ke pada penelitian mendalam dan akurat serta hasil dari penelitian akan lebih banyak berupa uraian deskriptif serta analisis sehingga pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab. Peneliti tidak berusaha memanipulasi apapun pada penelitian kali ini, tetapi melakukan studi terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Semuanya dilihat dalam konteks alamiah.

PEMBAHASAN

Terletak di Desa Kemetul, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, dengan luas wilayah 166.500 ha. Desa Kemetul terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Kaliwarak, Kiduljurang, Krajan dan Sipenggung. Desa Kemetul memiliki 4 RW dan 19 RT. Berdasarkan kondisi geografisnya, Desa Kemetul berada pada 622 m dari permukaan laut dengan rata-rata curah hujan pertahun mencapai 175-250 mm dan keadaan suhu rata-rata 19-32°C. Batas Desa Kemetul ini adalah

Desa Bejilor di sebelah utara, Desa Kenteng di sebelah timur, Desa Bejilor di sebelah barat dan Desa Cukil di sebelah selatan. Terletak kurang lebih 5 Km dari jalan arteri utama Semarang Solo ke arah timur. (gambar 1 peta administrasi Desa Wisata Kemetul)



Desa Kemetul merupakan daerah perbukitan (ketinggian > 600 m dpal) yang terletak di kaki Gunung Merbabu. Daerah ini mempunyai topografi cukup tajam dengan ketinggian berkisar antara 608 m dpal sampai 706 mm dpal. Di sebelah barat ada gunung Sadang yang mempunyai ketinggian 875,9 m dpal. Kawasan wisata di Desa Kemetul melintang di mana terletak diantara desa dan persawahan warga yang berupa gazebo, pada tanggal 18 Agustus 2017 masing-masing RT membuat 1 Gazebo kembali sehingga total ada 38 Gazebo. Gazebo digunakan sebagai tempat berkumpul keluarga, teman, rekan kerja atau sebagai tempat santai sembari

menikmati kuliner yang diujakan masyarakat Desa kemetul serta menikmati pemandangan sawah dan pegunungan. Wisata ini dikelola oleh Pokdarwis desa (Kelompok sadar wisata) beserta perangkat Desa Kemetul.

Selain itu, di dekat gazebo telah dikembangkan tempat wisata selfie yaitu Situs Bintang Jatuh. SBJ ini berupa jembatan yang terbuat dari bambu kemudian berbentuk bintang pada ujungnya. Bambu ini merupakan sumbangan dari masyarakat Desa Kemetul serta pembangunannya dikerjakan bersama-sama.

1. Deskripsi tentang kawasan wisata Desa Kemetul

Desa Kemetul merupakan desa wisata berupa wisata alam, wisata religi, home industri, bahari dan sebagainya. Salah satunya yaitu gazebo yang merupakan wisata unggulan desa ini. Gazebo ini didirikan pertama kali pada tahun 2016 saat Julenan Desa Kemetul (semacam merti desa atau sedekah bumi). Gazebo dibuat sendiri oleh masyarakatnya tepatnya setiap RT membuat 1 Gazebo. Saat Julenan kedua pada tanggal 18 Agustus 2017 masing-masing RT membuat 1 Gazebo kembali sehingga total ada 38 Gazebo. Gazebo digunakan sebagai tempat berkumpul

keluarga, teman, rekan kerja atau sebagai tempat santai sembari menikmati kuliner yang diujakan masyarakat Desa kemetul serta menikmati pemandangan sawah dan pegunungan. Wisata ini dikelola oleh Pokdarwis desa (Kelompok sadar wisata) beserta perangkat Desa Kemetul.

Selain dengan wisata alam berupa panorama alamnya Desa Kemetul juga mempunyai wisata bahari berupa kolam mandi umum dan adanya kolam pemancingan, di mana di kolam pemancingan ini terdapat ikan konsumsi lokal antaranya ikan lele, ikan gurame, ikan mujair dan ikan nila, pengunjung juga bisa membawa pulang ikan hasil pancingannya untuk dimasak dirumah, kalau pengunjung ingin segera menikmati ikan hasil tangkapannya, maka pemilik pemancingan juga bersedia untuk mengolah ikan tersebut untuk di bakar ataupun di goreng. Tidak hanya itu saja Desa Kemetul juga mempunyai wisata budaya yang berupa tradisi rutin yang sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang yang mana dibulan Juli akan diadakan julenan (merti desa atau sedekah bumi) tradisi ini bertujuan untuk mensyukuri hasil panen warga selama setahun terakhir, penduduk Desa Kemetul akan beramai-ramai membuat gunungan yang berisikan hasil panen 2 hari

sebelum perayaan tradisi ini berlangsung, isi gunung ini bermacam-macam dari hasil panen yang berupa sayur-mayur, singkong, ketela, jagung, padi serta adapula jajanan pasar yang beranekaragam, tak sampai disitu ketika sore menjelang banyak hiburan warga diantaranya kesenian reog atau kuda lumping, drumblek hingga pagelaran wayang kulit yang dimulai dari sore hari hingga dini hari. Dengan adanya sedekah bumi ini diharapkan agar kedepannya hasil panen warga tahun depan bisa lebih banyak lagi, dijauhkan dari hama tanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman warga dan dapat menjadi berkah untuk seluruh warga Desa Kemetul.

Tabel 4.2 Pengunjung wisata Desa Kemetul

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2016	450
2	2017	675
3	2018	550
4	2019	480
5	2020	320

2. Identifikasi Potensi Desa Wisata Kemetul

a. Potensi Pertanian

Desa Kemetul merupakan desa yang letak geografisnya di dataran tinggi, Sehingga sangat strategis untuk pertanian. Pertanian yang berkembang di Desa Kemetul sangatlah beragam, dari yang tradisional sampai modern, mayoritas masyarakat Serang mengelola pertanian berdasarkan adat/kultur. Beberapa jenis tanamannya antara lain: Cabai, Kobis, Tomat dan Kentang. Kondisi tanah yang subur dan memiliki iklim yang baik sehingga sangat mendukung untuk kegiatan pertanian, mayoritas penduduk Desa Kemetul adalah petani, di Desa Kemetul tumbuh berbagai jenis sayur-sayuran sebagai kekayaan yang tidak dapat ditemui di daerah manapun di wilayah Kabupaten Semarang.

b. Potensi Seni Budaya

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat masyarakat semakin melupakan kebudayaan dan kesenian tradisional. Maka untuk mengembangkan dan mempertahankan kebudayaan Jawa agar tetap diingat oleh generasi masa kini, Desa Kemetul mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan khas Jawa dengan mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan tersebut. Mengingat status Desa

Kemetul sebagai salah satu desa wisata yang ada di Jawa Tengah, masyarakat Desa Kemetul melaksanakan berbagai pertunjukan kebudayaan dengan maksud menarik minat wisatawan.

c. Potensi Desa Wisata Kemetul

Beberapa paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kemetul, antara lain: (1) Agro Kid"s Desa Wisata Kemetul menyediakan paket wisata pertanian "Agro Kid"s" yang ditujukan bagi anak-anak mulai dari PAUD hingga SMP. Melalui paket wisata ini, peserta akan mengikuti serangkaian kegiatan pertanian. (2) Homestay, pengunjung Desa Wisata Kemetul yang ingin menikmati keindahan lebih dari satu hari tidak perlu khawatir, karena Desa Kemetul menyediakan penginapan, untuk total homestay sudah mencapai 15 unit.

3. Permasalahan kawasan wisata Desa Kemetul

Sebagai Kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air: (a) Kawasan Desa Kemetul yang seharusnya dipelihara hingga pada sampai saat ini kondisinya dibiarkan saja, kotor. Belum ada pemeliharaan dari pemerintah daerah setempat. Sedimentasi diembung Desa Kemetul akibat meluapnya air di embung dan sungai disekitarnya pada waktu

musim hujan semakin besar dan ditumbuhi semak mengakibatkan sumber air dari bawah embung Desa Kemetul menjadi tertutup dan tidak muncul. (b) Untuk daerah tangkapan air yang lebih luas di sekitar lereng gunung Merbabu. sampai saat ini belum ada upaya kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan Perhutani maupun pemerintah daerah lain dalam rangka menjaga kelestarian hutan lereng gunung Merbabu dan gunung Sadang tersebut demi menjaga keberlanjutan sumber mata air Desa Kemetul. (c) Ketidakpedulian dari para stakeholder baik pemerintahan atau pengguna air. Mereka hanya memanfaatkan atau mengambil air tetapi belum ada usaha untuk menjaga, memelihara atau mengkonservasi kawasan ini agar fungsinya sebagai kawasan lindung tetap lestari yang berimbas pada kelestarian airnya.

4. Pengembangan Kawasan Desa Wisata Kemetul dan sekitarnya

Melihat pengembangan wilayah yang terjadi di Desa Kemetul dan sekitarnya saat ini masih terkesan alami. Desa Kemetul belum dapat dikatakan sebagai magnet maupun *growth pole* bagi wilayah sekitarnya atau Kecamatan Susukan pada umumnya. Walaupun sudah terjamah

dengan kunjungan orang-orang yang datang ke kawasan ini untuk rekreasi, menikmati panorama alam serta menikmati jajanan, tetapi kondisinya cenderung masih sebagai daerah rural atau pedesaan. Penurunan lingkungan yang umumnya terjadi di daerah perkotaan belum sampai terjadi di Kawasan Desa Kemetul. Belum terjadi kerusakan lingkungan karena pencemaran limbah. Fasilitas yang ada di kawasan wisata Desa Kemetul juga masih kurang terlihat, belum adanya jaringan telepon kabel dan transportasi.

5. Kegiatan di Kawasan Wisata Desa Kemetul

Kawasan wisata Desa Kemetul yang dikenal dengan 1000 gazebonya dimanfaatkan pengunjung untuk berfoto ataupun hanya sekedar melepas penat disela kesibukan sehari-hari. Penyuguhan pemandangan alam yang masih asri memanjakan mata dan pikiran pengunjung yang menyaksikannya, adanya warung - warung warga yang menjajakan makanan, minuman serta *snack* tradisional buatan warga Desa Kemetul membuat pengunjung tidak perlu risau jika lapar.

6. Hasil Data dan Pembahasan

Lingkungan Internal dan Eksternal Kawasan wisata Desa Kemetul Potensi

dan kondisi lingkungan eksternal yang terdapat di desa. (1) Kekuatan (*Strengths*), (a) Image yang baik, kawasan wisata Desa Kemetul memiliki gazebo, situs bintang jatuh dan kolam. Reputasinya tidak diragukan lagi karena memang desa Kemetul juga dikenal dengan desa 1000 gazebonya yang kerap dijadikan tempat untuk berswafoto yang sering diunggah di jejaring sosial media. (b) Letak Geografis, selain dikenal sebagai Desa 1000 gazebonya, kawasan wisata Desa Kemetul juga menawarkan panorama alam yang menarik berupa daerah yang asri dan masih sejuk. Area ini biasa dijadikan pengunjung untuk refreshing setelah penat melakukan aktivitas sehari-hari. (c) Kebersihan Kawasan wisata Desa Kemetul, kebersihan merupakan aspek terpenting dalam daya tarik wisata. Lingkungan yang bersih akan menghasilkan suasana yang nyaman bagi siapapun yang mengunjungi kawasan tertentu. Kawasan wisata Desa Kemetul dari segi kebersihan sudah cukup baik untuk kesehariannya. Sampah-sampah yang terdapat di kawasan wisata Desa Kemetul diangkut oleh pengelola sekaligus pemilik warung di kawasan wisata Desa Kemetul, pemilik warung sadar akan kebersihan walaupun belum ada metode berupa pemilahan

sampah berdasarkan jenis sampah tetapi pemilik warung berinisiatif untuk mengumpulkan sampah untuk nantinya dibakar. (2) Kelemahan (*Weakness*) merupakan suatu keadaan pada objek yang kurang menguntungkan. Kelemahan yang ada di desa wisata Kemetul terdapat beberapa aspek, diantaranya adalah sarana prasarana dan SDM. Meskipun sarana dan prasarana di Desa Kemetul sudah cukup bagus, namun tidak semua fasilitas yang diberikan membuat wisatawan merasa nyaman. Contohnya fasilitas penginapan atau *homestay*, karena *homestay* yang ada masih dikelola oleh pemilik rumah, maka tidak semua rumah memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Oleh karena itu, perlu adanya standar minimal kelayakan atau kualitas dari sebuah penginapan atau *homestay*. Dengan hal ini, maka fasilitas yang diberikan kepada wisatawan akan sama dan bisa dengan mudah mengetahui kepuasan dari konsumen itu sendiri. Selain dari sisi sarana prasarana, dari sisi SDM juga masih terdapat kelemahan, seperti kemampuan bahasa asing yang tidak dimiliki oleh penduduk, serta kemampuan dalam pengelolaan atau manajemen yang belum maksimal. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan

bahasa asing dan juga kompetensi dalam mengelola desa wisata Kemetul. Kelemahan tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa jabatan dalam struktur organisasi yang belum maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan mengelola SDM, seperti pelatihan bahasa dan pendampingan pengelolaan manajemen desa wisata Kemetul. Sarana prasarana yang kurang mendukung lainnya antara lain: (a) Tempat parkir yang belum memadai. (b) Toilet yang jarang ditemui. (c) Mushola yang terlalu jauh dari tempat wisata. (3) Peluang (*Opportunity*), pengelolaan organisasi pariwisata, sebagaimana bentuk organisasi-organisasi kecil pariwisata yang telah disebutkan dalam aspek kekuatan, hal ini sangat berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Mengingat organisasi yang telah ada namun belum berizin itu memang memiliki program kerja untuk membantu para pengunjung saat beribadah ataupun saat berwisata. (4) Ancaman (*Threat*), adanya pesaing yang mana pesaing dari potensi wisata dari kawasan wisata Desa Kemetul ini sendiri yaitu seperti kawasan Senjoyo yang memiliki nama yang cukup terkenal karena menawarkan potensi wisata alam dan wisata spritual akan tetapi kawasan wisata Desa Kemetul lebih

diunggulkan lantaran mempunyai pemandangan alam berupa persawahan warga serta banyak gezebo dan situs bintang jatuhnya. Strategi pengembangan pariwisata dalam hal ini yakni potensi wisata alam Desa Wisata Kemetul harus memperhatikan isu-isu strategis dalam pengembangannya. Tidak hanya pengembangan saja namun harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan serta manfaat yang didapat dari kegiatan wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif data hasil penelitian mengenai Potensi dan Strategi pengembangan Desa Wisata Kemetul Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kawasan wisata Desa Kemetul menjadi tempat rekreasi yang mempunyai pemandangan alam yang indah dan udara sejuk khas pedesaan dengan 1000 gazeboya, situs bintang jatuh serta hamparan sawah warga yang menambah kesan asri kawasan wisata Desa Kemetul maka pengunjung memfungsikan untuk berswafoto untuk nanti diunggah di situs jejaring sosial media. Dengan pengembangan wisata yang ada di

kawasan wisata Desa Kemetul diharapkan Desa Kemetul menjadi tempat pertumbuhan bagi wilayah Kecamatan Susukan dan sekitarnya karena adanya aktifitas pariwisata yang berimbas pada kenaikan aktifitas perekonomian dan pendapatan masyarakat. Kemungkinan pengembangan wilayah ini tidak hanya terjadi di wilayah Kecamatan Susukan saja, tetapi dapat meluas sampai wilayah Desa Beji yang masuk di wilayah Kecamatan Suruh dan desa di Kecamatan Susukan lainnya mengingat Desa Kemetul terletak berdekatan dengan Desa Beji. (2) Selain itu Desa Kemetul juga terkenal dengan tradisi setahun sekali yakni Julenan (sedekah bumi) dimana tradisi yang berlangsung sehari di bulan Juli ini menyita perhatian pengunjung dari luar desa Kemetul bahkan warga dari kecamatan luar Kecamatan Susukan. Tradisi yang berlangsung meriah ini menyajikan tontonan bagi pengunjung berupa kesenian tradisional seperti wayang kulit, reog atau kuda lumping serta drumblek dimana jarang sekali ada tradisi yang berlangsung dengan menawarkan pertunjukan seperti ini dalam satu waktu yang hampir bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AJ, Mulyadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ardika, I Gede. 2000. *Beberapa pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali Denpasar*. Universitas Udayana.
- Astarina, Yesita 2010. *Manajemen Pariwisata Makalah pagaram*.
- Dahuri R, Rais Y Putra S, G, Sitepu, MJ. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Gamal, Suwanto. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hadianto, Kusudinato. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Manulang, M. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Pitana, I gededanPutu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwanto, Joko, Hilmi. 1994. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- S. Pendit Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satori. Djama'an Komariah, Aan 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rafika Aditama.
- Fandeli, Chafid (editor). 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang tahun 1999/2000 - 2009/2010* Badan Perencanaan Peinbangunan Daerah Kabupaten Semarang.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetomo, Sugiono. 2002. *Dari Urbanisasi ke Morfologi Kota: Mencari Konsep Pembangunan Tata Ruang Kota yang Beragam*. Semarang: Badan Penerbitan UNDIP.
- Suwanto, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang *Kepariwisata Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata*

Kabupaten Semarang. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Penyusunan Rencana Teknis Desa Kemetul Kabupaten Semarang 2005. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang.

Utomo, S. J. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Jurnal Neo-Bis.

M.Syaifulloh. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulesari Sebagai Daya Tarik di Sleman Yogyakarta*. Jurnal kepariwisataan, 65-76.